

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 - 2021

Rizaldi Wiyapa Pratama

rizalদিwp@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The biggest contribution of state revenue in supporting national development and expense is from the tax sector. Therefore, the government expects that tax revenue keep increasing. However, there is different circumstance between country and company. As consequence, there is an effort to have Tax Aggressiveness. This research was quantitative and aimed to find out some factors which affected Tax Aggressiveness. The data were secondary, in form of financial statements of mining companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 51 companies as the sample. Furthermore, the independent variables were profitability, transfer pricing, Leverage, and audit quality. While the dependent variable was Tax Aggressiveness. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression in order to test hypothesis. The research result concluded that both profitability and transfer pricing had an insignificant effect on Tax Aggressiveness. On the other hand, Leverage as well as audit quality had a positively significant effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: profitability, transfer pricing, leverage, audit quality, tax aggressiveness

ABSTRAK

Penerimaan negara yang paling besar kontribusinya dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan nasional adalah dari sektor pajak. Namun dalam kenyataannya terdapat perbedaan kepentingan antara negara dengan perusahaan sehingga melatarbelakangi adanya upaya untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan BEI periode 2019-2021 dan dipilih melalui metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 51 sampel perusahaan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, *Leverage* dan kualitas audit sedangkan untuk variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel *Leverage* dan kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi atau pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap agresivitas pajak sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Kata Kunci: profitabilitas, *transfer pricing*, *leverage*, kualitas audit, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Penerimaan negara yang paling besar kontribusinya dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan nasional adalah dari sektor pajak. Pajak menurut undang-undang merupakan kewajiban kepada negara yang terutang pada orang pribadi maupun badan yang memiliki sifat memaksa demi keperluan negara yang dimanfaatkan dalam kemakmuran rakyat. Selain menunjang pembangunan dan pembiayaan nasional, sektor pajak juga berperan dalam menggambarkan kemandirian suatu negara. Ketaatan warga negara

dalam membayar pajak akan sejalan dengan tersedianya fasilitas dan infrastruktur untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu pemerintah memiliki pengharapan agar penerimaan dari sektor pajak terus mengalami pertumbuhan kenaikan.

Namun dalam kenyataannya apa yang diharapkan pemerintah bertolak belakang dengan wajib pajak, terutama wajib pajak badan. Dalam hal ini bagi negara, pajak merupakan suatu pendapatan, sedangkan bagi perusahaan, pajak justru dikatakan sebagai biaya karena mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya perbedaan persepsi dan kepentingan antara negara dengan perusahaan melatarbelakangi adanya upaya untuk meminimalisir besarnya nilai pajak sehingga memicu untuk melakukan agresivitas pajak. Definisi agresivitas pajak menurut Leksono *et al* (2019) merupakan strategi dan teknik dalam melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga mampu memberikan pengurangan pada tingkat pajak yang efektif.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mendorong adanya agresivitas pajak, salah satunya yakni dari faktor keuangan yang tercermin dari profitabilitas, semakin tinggi perolehan profit maka semakin besar jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan, oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut perusahaan berkemungkinan untuk menerapkan agresivitas pajak dalam menekan besarnya jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda (2021), Mustofa *et al* (2021), Widiyani, *et al* (2019), Purba dan Hanif (2020), Putriningsih, *et al* (2018), Dewinta dan Putu (2016) mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan hasil temuan yang telah dilakukan oleh Wardani *et al* (2022), Aulia dan Endang (2020), Ekaputra dan Widayari (2019) serta Nugrahitha dan Herkulanus (2018) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selain profitabilitas, *Leverage* juga dapat mendorong adanya agresivitas pajak. *Leverage* menurut Harjito dan Martono (2010:295) bermakna bahwa pemanfaatan atas aset dan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang diiringi dengan adanya beban tetap yang harus ditanggung yaitu biaya bunga. Adanya beban dapat menjadi pengurang atas besarnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung dan semakin besar pula kontribusi biaya bunga dalam menjadi pengurang jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Ketut (2022), Sari dan Shandy (2020), Putri *et al* (2019), Noviyani dan Dul (2019), Suyanto dan Supramonon (2012) mendukung bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh Apriliana (2022), Dewi dan Rachmawati (2021), Primasari (2019), serta Dewinta dan Putu (2016) bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor keuangan lainnya yang dapat mendorong adanya agresivitas pajak adalah *transfer pricing*. Mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Pajak (DJP) Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* merupakan metode penentuan harga dalam transaksi antara para pihak yang masih memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* tersebut dapat mengindikasikan adanya rekayasa harga sehingga dapat menurunkan laba yang bertujuan akhir akan mempengaruhi turunnya jumlah pajak. Semakin tinggi perusahaan melakukan *transfer pricing* maka semakin besar tingkat agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Suparna (2021), Lianawati (2021), Fitriani *et al* (2021), Suntari dan Susi (2020), serta Azis (2019) memberikan bukti bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Prambudi dan Ardan (2021), Rahman (2021), Utami *et al* (2020) serta Widiyantoro dan Sitorus (2019) yang memberikan bukti bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, masih terdapat ketidak konsisten dari setiap hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan variabel non keuangan, yaitu kualitas audit yang mana akan menjadi elemen cukup penting dalam menggambarkan transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Nilai perusahaan melalui laporan keuangan tentu harus dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), terlebih KAP yang termasuk dalam kelompok *The Big Four*. Hasil auditan KAP *The Big Four* dianggap lebih berkualitas karena menghasilkan kualitas audit yang dapat membatasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Profitabilitas, *Leverage*, *Transfer Pricing*, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak ? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Transfer Pricing*, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak .

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan atau *Agency Theory* dipopulerkan oleh Michael C Jensen seorang Profesor dari Harvard dan William H. Meckling dari *University of Rochester* (1976), teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemilik (*principal*). Jika disimpulkan dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap individu cenderung bertindak dalam mewujudkan kepentingan mereka sendiri yang memang sudah menjadi sifat dasar manusia.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* dicetuskan oleh Freeman (1984) yang terlebih dahulu menjelaskan arti *stakeholder* yakni sekelompok atau individu yang memiliki kemampuan baik mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh terlaksananya *goals* suatu organisasi, sehingga teori *stakeholder* ini merupakan teori yang mencerminkan pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak bukan hanya pada pemegang saham saja.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan serta merupakan tolak ukur tingkat efektifitas manajemen dalam suatu periode dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Fokus utama perusahaan adalah menciptakan laba demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Kemampuan daya saing perusahaan juga dapat ditunjukkan melalui pencapaian suatu profitabilitas sehingga berkesempatan dalam membuka cabang baru.

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan atau dengan kata lain menurut Harahap dan Syafri (2013:306) *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, hal ini sejalan dengan pernyataan Husnan dan Enny (2006:297) bahwa salah satu sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu bersumber dari pinjaman.

Transfer Pricing

Transfer pricing sering disebut dengan istilah *intercorporate pricing*, *interdivisional pricing* maupun *internal pricing*. Agustina (dalam Hayati, 2023:63) harga transfer diartikan sebagai

suatu kebijakan badan usaha untuk melakukan penentuan yang berhubungan dengan harga transfer dalam suatu transaksi berupa barang, harta baik berwujud maupun tidak berwujud, jasa, maupun transaksi lain yang berhubungan dengan finansial suatu badan usaha. Apabila mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, pengertian *transfer pricing* adalah suatu penetapan harga dalam transaksi kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Kualitas Audit

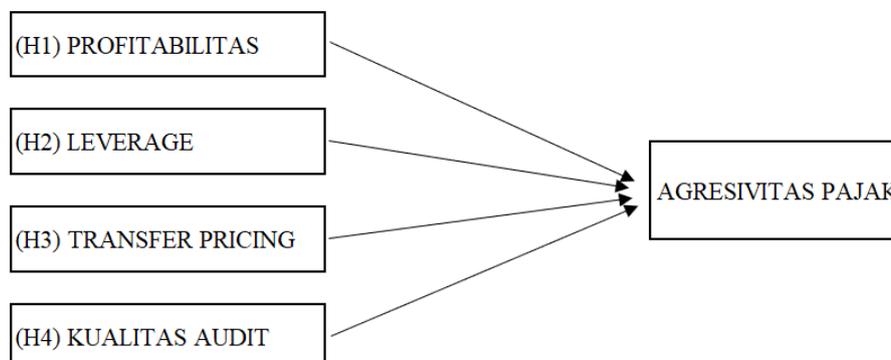
DeAngelo (dalam Nugrahanti dan Ingrid, 2014:54) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu probabilitas dimana seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta hasil penelitiannya tersebut juga menyimpulkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak melalui mekanisme strategi perencanaan pajak merupakan upaya dalam mengelak sanksi atas penerapan pajak yang dianggap tidak mematuhi peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia, sedangkan di sisi lain, perencanaan pajak adalah implementasi pada kegiatan-kegiatan perusahaan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku yang mana bertujuan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan (Sumarsan, 2013).

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, maka rerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Faktor keuangan dapat tercermin dari profitabilitas yang diraih perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan atas aset yang dimiliki. Teori keagenan mendorong *agent* agar mampu menaikkan jumlah laba perusahaan, namun di sisi lain jumlah pajak penghasilan juga akan ikut meningkat sejalan dengan peningkatan laba perusahaan *agent* dalam teori agensi juga akan mengupayakan agar beban pajak tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perolehan profit maka semakin besar jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga perusahaan berkemungkinan untuk menerapkan agresivitas pajak dalam menekan besarnya jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa *et al.*, (2021), Herlinda (2021), Purba dan Hanif (2020), Widiayani, *et al* (2019), Putriningsih, *et al* (2018), Dewinta dan Putu (2016) mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan jika dibandingkan dengan *principal* sehingga agen dapat lebih fleksibel dalam mempengaruhi pelaporan keuangan, salah satunya dalam hal pendanaan perusahaan melalui pinjaman. *Leverage* menurut Harjito dan Martono (2010) bermakna bahwa pemanfaatan atas aset dan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang diiringi dengan adanya beban tetap yang harus ditanggung yaitu biaya bunga. Adanya beban tetap berupa biaya bunga dapat menjadi pengurang atas besarnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung dan semakin besar pula kontribusi biaya bunga dalam menjadi pengurang jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Ketut (2022), Sari dan Shandy (2020), Putri *et al* (2019), Noviyani dan Dul (2019), Suyanto dan Supramonon (2012) mendukung bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Perusahaan

Mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Pajak (DJP) Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* merupakan metode penentuan harga dalam transaksi antara para pihak yang masih memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* tersebut dapat mengindikasikan adanya rekayasa harga sehingga dapat menurunkan laba yang bertujuan akhir akan mempengaruhi turunnya jumlah pajak. Menurut *Agency theory* manajemen perusahaan akan berusaha mencari keuntungan sebesar besarnya untuk kemakmuran perusahaan.

Semakin tinggi perusahaan melakukan *transfer pricing* maka semakin besar tingkat agresivitas pajak. Taktik yang dilakukan perusahaan yaitu mengalihkan keuntungannya ke negara yang mempunyai tarif pajak yang relatif lebih rendah antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan skema *transfer pricing* dengan menggunakan harga tidak wajar dan berbeda dengan perusahaan induk.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2021), Hidayat dan Suparna (2021), Lianawati (2021), Suntari dan Susi (2020), serta Azis (2019) memberikan bukti bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Transfer pricing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Adanya suatu keterbukaan informasi bagi semua pihak yang memiliki kepentingan merupakan hal yang penting sehingga melindungi kepentingan semua *stakeholder* dari kecenderungan timbulnya perilaku oportunistik. Salah satu bentuk keterbukaan informasi

tersebut dapat tercermin melalui kualitas audit yang dapat diyakini sebagai suatu proses audit dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan serta pengungkapannya telah sesuai.

Faktor kualitas audit mampu menjadi faktor yang juga mempengaruhi adanya tindakan agresivitas pajak. Indikator utama penentuan suatu kualitas audit adalah dalam pemilihan auditor. Kualitas auditor bisa diukur dengan spesialisasi industri dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri. Hasil auditan KAP *The Big Four* juga dianggap lebih berkualitas karena menghasilkan kualitas audit yang dapat membatasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wira dan Mirta (2020), Khairunisa, *et al* (2017), Suprimarini dan Bambang (2017), Pinandhito dan Agung (2016), serta Sandy dan Niki (2015) mendukung bahwa faktor kualitas audit berpengaruh signifikan dan *negative* terhadap tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*), yang dilakukan untuk menentukan pola hubungan sebab-akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *transfer pricing* dan kualitas audit, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Gambaran Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) menjabarkan populasi ialah area umum yang tersusun dari objek dengan kualitas dan ciri khas tertentu berdasarkan ketentuan dari peneliti yang guna dikaji dan disimpulkan. Populasi pada studi ini yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2019-2021, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yakni bagian dari kuantitas dan ciri khas dalam suatu populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi melalui mempelajari arsip, studi pustaka, literatur dan laporan keuangan dari dokumen sampel perusahaan pada penelitian ini yang telah dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengukuran dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan melibatkan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan auditan selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menghasilkan laba selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021.

4. Perusahaan sektor pertambangan yang menyediakan informasi lainnya terkait variabel yang akan diteliti selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Perencanaan pajak menurut Suandy (2016:7) adalah upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan mencari celah ketetapan perpajakan, misalnya ketentuan yang berikatan dengan pengecualian dan pemotongan yang diperbolehkan, atau memanfaatkan hal-hal yang tidak ditetapkan dalam undang-undang, serta menerapkan berbagai kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan. Sedangkan Menurut Thomas (2017:9) wajib pajak yang menjalankan aktivitas agresivitas pajak secara nyata masih mengikuti ketentuan perundang-undangan, namun penafsirannya terhadap undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari undang-undang tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui agresivitas pajak dapat dilakukan dengan menghitung *Effective Tax Rates* (ETR), dimana mengacu pada penelitian Widiana, *et al* (2020). Semakin tinggi tingkat presentase *Effective Tax Rates* (ETR) yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan maka mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Perhitungan ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Jumlah Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas, *Leverage*, *transfer pricing*, dan kualitas audit.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan serta merupakan tolak ukur tingkat efektifitas manajemen dalam suatu periode dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2008:208).

Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Kemampuan daya saing perusahaan juga dapat ditunjukkan melalui pencapaian suatu profitabilitas sehingga berkesempatan dalam membuka cabang baru. Menghitung rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggali informasi-informasi keuangan yang bersumber dari laporan neraca dan laporan rugi laba yang telah disusun oleh perusahaan dan dalam penelitian ini dalam mengukur profitabilitas dihitung melalui *Return on Asset* (ROA). Tujuan perhitungan ini adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, yang dirumuskan oleh Prihadi (2019:166) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap dan Syafri, 2013:306).

Adanya penggunaan *Leverage* diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan karena dengan adanya tambahan sumber daya maka akan mendukung kelancaran produktifitas operasional perusahaan jika digunakan secara efektif namun jika tingkat *Leverage* terlalu tinggi dapat mengakibatkan semakin tinggi resiko kerugian yang akan

terjadi. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga mampu untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2008:158) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Transfer Pricing

Transfer pricing sering disebut dengan istilah *intercorporate pricing*, *interdivisional pricing* maupun *internal pricing*. Menurut Agustina (dalam Hayati, 2023:63) harga transfer diartikan sebagai suatu kebijakan badan usaha untuk melakukan penentuan yang berhubungan dengan harga transfer dalam suatu transaksi berupa barang, harta baik berwujud maupun tidak berwujud, jasa, maupun transaksi lain yang berhubungan dengan finansial suatu badan usaha. Apabila mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, pengertian *transfer pricing* adalah suatu penetapan harga dalam transaksi kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Alat ukur yang digunakan pada studi ini menerapkan rasio nilai pihak berelasi yang dihitung dengan menghitung perbandingan antara nilai piutang pada pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan total keseluruhan piutang perusahaan pada suatu periode, dimana mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Susi (2020:245) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Kualitas Audit

DeAngelo (dalam Nugrahanti dan Ingrid, 2014:54) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu probabilitas dimana seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta hasil penelitiannya tersebut juga menyimpulkan bahwa KAP yang tergabung dalam anggota *The Big Four* akan berusaha untuk menyajikan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP lainnya.

Sebagian besar public meyakini bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang tergabung dan bekerja sama dengan auditor KAP *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *The Big Four*. Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Kategori KAP Big 4 yaitu KAP Price Waterhouse Coopers, KAP KPMG, KAP Ernests dan Young, KAP Deloitte Touche Thomatsu.

Dalam penelitian ini yang mengacu pada penelitian Mira dan Wirta (2020:215) bahwa untuk menentukan kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni apabila perusahaan menggunakan jasa KAP Big 4, maka diberi kode 1, sedangkan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP non Big 4 maka diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat untuk melihat pengaruh profitabilitas, *Leverage*, *transfer pricing* dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Rumus metode regresi linier berganda:

$$TA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3TP + \beta_4KA + e$$

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mendeskripsikan data-data menjadi informasi yang lebih jelas. Kegunaan lain analisis deskriptif adalah agar informasi lebih mudah untuk dipahami dengan memberikan informasi berupa nilai rata-rata, deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewnes).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada data, variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan distribusi yang normal atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Ghozali (2018:161) mengungkapkan jika asumsi ini tidak sesuai maka uji statistik tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji gejala kolerasi dalam model regresi antara variabel independent dengan variabel independen lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi kolerasi diantara variabel lainnya (Ghozali, 2006:91). Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan perhitungan terhadap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* tiap independen. Tidak terjadi mulikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10.

Analisis Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode ke-t dengan variabel pada periode t-1. Autokorelasi muncul akibat observasi berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi suatu autokorelasi dapat dilakukan melalui *runs test* dengan dasar pengambilan keputusan apabila *A-symp Sig* menghasilkan nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji penyimpangan variabel bersifat konstan maka disebut homokedastisitas, jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yaitu penyimpangan variabel bersifat tetap. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik *scatterplots* dengan dasar pengambilan keputusan apabila grafik menunjukkan tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun *fit* atau tidak. Maksud *fit* dalam hal ini ialah baik *profitabilitas*, *Leverage*, *transfer pricing* serta kualitas audit telah sesuai sebagai variabel penjelas perubahan variabel agresivitas pajak.

Penentuan kesimpulan uji F yang dapat diambil ialah dengan melihat nilai signifikansinya yakni apabila lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Perumusan Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, *transfer pricing* serta kualitas audit secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Kesimpulan dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai mean, maximum, minimum, serta standar deviasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *transfer pricing* (TP) dan kualitas audit (KA) sebagai variabel independen, serta *Tax Aggressiveness* (TA) sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	51	.010	.520	.09804	.110400
DER	51	.100	5.400	1.06608	.875861
TP	51	.001	.980	.38951	.339959
KA	51	.000	1.000	.23529	.428403
TA	51	.060	.890	.30627	.166300

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, Nilai minimum *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 0,520 pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar 0,098. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data ROA bervariasi. Nilai minimum *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,100 dan nilai maksimum sebesar 5,400. Sedangkan nilai rata-rata DER selama periode penelitian sebesar 1,066. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data DER stabil dan merata. Nilai minimum *Transfer Pricing* (TP) sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,980. Sedangkan nilai rata-rata TP selama periode penelitian sebesar 0,389. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data TP stabil dan merata. Nilai minimum Kualitas Audit (KA) sebesar 0,000 mendakan bahwa auditor independen yang digunakan adalah auditor yang tidak termasuk dalam kelompok *big four* dan nilai maksimum sebesar 1,000 mendakan bahwa auditor independen yang digunakan adalah auditor yang termasuk dalam kelompok *big four*. Nilai minimum *Tax Aggressiveness* (TA) sebesar 0,060 dan nilai maksimum sebesar 0,890. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data TA stabil dan merata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Pengujian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *transfer pricing* (TP) serta kualitas audit (KA) terhadap variabel *Tax Aggressiveness*.

Tabel 2
Persamaan Regresi

Model	Unstandradized Coefficients B	Unstandradized Coefficients Std. Error	Standradized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.182	.062		2.942	.005
ROA	-.348	.208	-.231	-1.673	.101
DER	.078	.026	.410	2.954	.005
TP	.118	.072	.240	1.623	.112
KA	.127	.061	.327	2.082	.043

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$TA = 0,182 - 0,348ROA + 0,078DER + 0,118TP + 0,127KA + e$$

Konstanta mengindikasikan bahwa, jika variabel bebas ROA, DER, TP dan KA bernilai 0 maka nilai TA adalah sebesar 0,182. Sedangkan koefisien pada variabel bebas ROA mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan TA sebesar 0,348. Koefisien pada variabel bebas DER mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menaikkan TA sebesar 0,078. Koefisien pada variabel bebas TP mengindikasikan bahwa setiap peningkatan TP sebesar satu satuan akan menaikkan TA sebesar 0,118. Koefisien pada variabel bebas KA mengindikasikan bahwa setiap peningkatan KA sebesar satu satuan akan menaikkan TA sebesar 0,127.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji dalam model regresi nilai variabel residual terdistribusi secara normal. Data yang digunakan adalah nilai residualnya bukan variabelnya. Alat uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Apabila hasil nilai residualnya memiliki tingkat signifikan *kolmogorov-smirnov* $\geq 0,05$ maka data residualnya terdistribusi normal (Ghozali, 2006:110).

Tabel 3
Uji Normalitas

N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14389145
Mosr Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	.110
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	
	99% Confidence Interval	.142
	Lower Bound	.160
	Upper Bound	

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Setelah dilakukan uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov Smirnov* diatas adalah 0,160 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji gejala kolerasi dalam model regresi antara variabel independent dengan variabel independen lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi kolerasi diantara variabel lainnya (Ghozali, 2006:91). Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan perhitungan terhadap nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* tiap independen. Tidak terjadi mulikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
ROA	.854	1.171
DER	.845	1.183
TP	.742	1.347
KA	.661	1.513

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, semua variabel independen memiliki nilai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode ke-t dengan variabel pada periode t-1. Autokorelasi muncul akibat observasi berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi suatu autokorelasi dapat dilakukan melalui *runs test* dengan dasar pengambilan keputusan apabila *A-symp Sig* menghasilkan nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

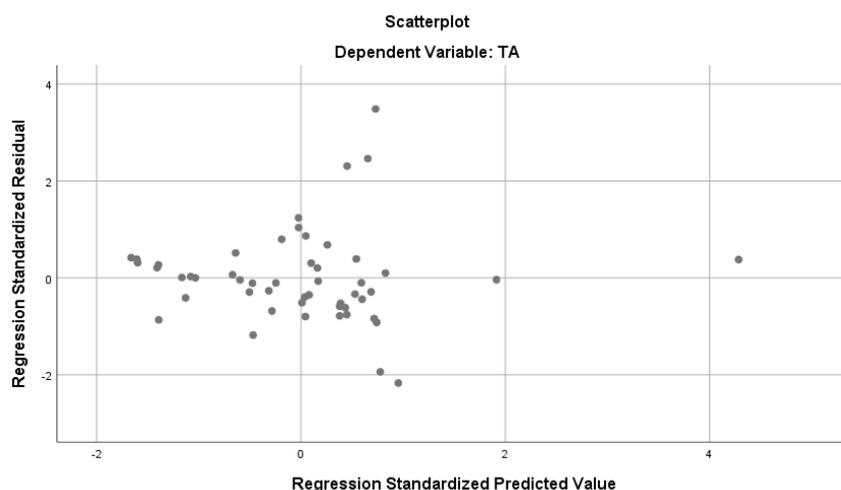
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.01026
Cases < Test Value	.25
Cases >+ Test Value	.26
Total Cases	.51
Number of Runs	.21
Z	-1.554
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji penyimpangan variabel bersifat konstan maka disebut homokedastisitas, jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali,

2016). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik scatterplots dengan dasar pengambilan keputusan apabila grafik menunjukkan tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.



Gambar 2
Grafik Scatterplots
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 di menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dapat menggambarkan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1.

Tabel 6
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.186	.150017

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,186. Kemampuan variabel independen profitabilitas, *Leverage*, *transfer pricing* dan kualitas audit dalam menjelaskan variabel dependen *tax aggressiveness* adalah sebesar 18,6% sedangkan sisanya 81,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun *fit* atau tidak. Maksud *fit* dalam hal ini ialah baik profitabilitas, *Leverage*, *transfer pricing* serta kualitas audit telah sesuai sebagai variabel penjelas perubahan variabel *tax aggressiveness*.

Tabel 7
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.348	4	.087	3.861	.009 ^b
Residual	1.035	.46	.023		
Total	1.383	.50			

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2023

Penentuan kesimpulan pada uji kelayakan model yang dapat diambil ialah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila lebih kecil dari 0,05 dan pada tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,009 maka disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun baik profitabilitas, *Leverage*, *transfer pricing* serta kualitas audit telah sesuai sebagai variabel penjelas perubahan variabel *tax aggressiveness*.

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini juga mampu dalam menjawab hipotesis yang ada dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila hasil uji t dibawah nilai tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima serta memperhatikan arah koefisien dalam setiap variabel.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, namun berdasarkan uji t yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap TA karena nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,101 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap agresivitas pajak dapat disebabkan karena perusahaan dengan nilai ROA yang dihasilkan menunjukkan bahwa seberapa besar manajemen perusahaan efisien dan optimal dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk dikelola sehingga menghasilkan profit, atau dengan kata lain ROA dapat menjadi indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan agresivitas pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya secara matang sehingga tidak perlu dalam melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiayani, *et al* (2019), Putriningsih, *et al* (2018), Dewinta dan Putu (2016) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan berdasarkan uji t yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa variabel DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap TA karena nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,005 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 serta nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,078 yang artinya pengaruh *leverage* searah dengan agresivitas pajak, yaitu meningkatnya nilai DER akan diikuti dengan peningkatan tingkat agresivitas pajak, sehingga hipotesis 2 diterima, yang berarti *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil dari penelitian ini yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai DER yang besar maka akan semakin tinggi biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan, yaitu berupa beban bunga. Semakin besar beban bunga maka semakin besar pula proporsi pengurang laba perusahaan yang mana akan mempengaruhi turunnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Sehingga disimpulkan semakin besar nilai *Leverage* akan mendorong perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak untuk lebih menghemat arus kas keluar dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Antari dan Ketut (2022), Sari dan Shandy (2020), Putri *et al* (2019), Noviyani dan Dul (2019), Suyanto dan Supramonon (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, namun berdasarkan uji t yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa variabel TP tidak berpengaruh signifikan terhadap TA karena nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,112 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga hipotesis 3 ditolak, yang berarti *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tidak berpengaruhnya transfer pricing terhadap agresivitas pajak juga dapat disebabkan oleh adanya kontrol yang ketat dan tegas dari peraturan menteri keuangan melalui PMK 213/PMK.03/2016 yang berlaku efektif sejak tahun 2017 menyebutkan bahwa dirjen pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya sesuai dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa. Oleh karena itu disimpulkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyani, *et al* (2019), serta Putri dan Bella (2017).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, namun berdasarkan uji t yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat bahwa variabel KA berpengaruh positif dan signifikan terhadap TA karena nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,043 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 serta nilai koefisien regresi variabel KA sebesar 0,127 yang artinya pengaruh kualitas audit searah dengan agresivitas pajak, yaitu semakin baik reputasi KAP akan diikuti dengan peningkatan tingkat agresivitas pajak, sehingga hipotesis 4 ditolak yang berarti kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil dari penelitian ini yang menyatakan kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan perusahaan dalam mempengaruhi independensi auditor meski KAP memiliki reputasi yang baik, salah satu contoh seperti yang terjadi pada kasus Enron di tahun 2004 dimana hal tersebut membuat kepercayaan publik turun meski KAP tersebut memiliki reputasi yang baik sebelumnya, maka dari itu tidaklah mudah untuk mengembalikan kepercayaan publik sepenuhnya terhadap independensi auditor. Selain mengaudit, berdasarkan pengalaman dan keahliannya sebagai KAP yang bereputasi, mereka juga memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan manajemen termasuk dalam menentukan strategi meminimalisir pembayaran perpajakan namun tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan dan hal tersebut dimanfaatkan untuk melakukan penghematan pembayaran pajak. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wira dan Mirta (2020), Khairunisa, *et al* (2017), serta Sandy dan Niki (2015) yang menyatakan bahwa faktor kualitas audit berpengaruh signifikan dan *negative* terhadap tindakan agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, *Leverage* yang diukur dengan DER, *transfer pricing* yang diukur dengan RPT piutang, serta kualitas audit yang diukur dengan jenis auditor. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, 2)

Leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak, 3) *Transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, 4) Kualitas audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut : 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya, baik variabel keuangan maupun variabel non keuangan yang dapat mempengaruhi kemungkinan tindakan dalam melakukan agresivitas pajak, 2) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel lain yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Ismiani A.R dan Endang M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*. 17(2): 289-300.
- Apriliana. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntabel*. 1(1): 27-41.
- Azis, Sayyid A. 2019. Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Nugrahanti, Y dan Ingrid, C. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi dan Keuangan*, 16(1): 52-62.
- Dewi, Sevi L dan Rachmawati M.O. 2021. Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansidan Keuangan*. 4(2): 179-194.
- Dewinta, Ida A.R dan Putu E.S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): 1584-1613.
- Ekaputra, Taufianto dan Widyasari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate. *Multiparadigma Akuntansi*. 1(3): 937-945.
- Fitriani, Djaddang dan Suyanto. 2021. Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja*. 3(2): 282-297.
- Ghozali, I. dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap dan Syafri S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jilid Dua. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi: Dua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Herlinda. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. 2(1): 25-35.
- Hidayat, Hanafi dan Suparna W. 2021. Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*. 25(2): 155-173.
- Husnan, Suad dan Enny P. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi: Lima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khairunisa, Hapsari dan Aminah. 2017. Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Kontemporer*. 9(1): 39-46.
- Leksono, Albertus dan Vhalery. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*. 5(4): 301-314.

- Lianawati, Helen. 2021. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*. 1(1): 1-17.
- Mira dan A. Wirta. 2020. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Risaet Perpajakan*. 3(2): 211-226.
- Mustofa, Amini dan Djaddang. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 9(1): 173-178.
- Hayati, R. 2023. Pengaruh harga transfer, profitabilitas, dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal. Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* .ISSN 2614-6681: 121-125).
- Noviyani, Espi dan Dul, M. 2019. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal. Diponegoro Journal of Accounting*. 8(3): 1-11
- Nugrahitha, I Made A dan Herkulanus B.S. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 22(3): 2016-2039.
- Pinandhito, A.K dan Agung, J. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Kualitas Auditor, Independensi Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 5(4): 1-15.
- Purba, C.V dan Hanif, D.K. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis Net*. 3(2): 158-174.
- Prambudi, Alvin dan Ardan G.A. 2021. Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*. 8(5): 5495-5502.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Primasari, Nora H. 2019. Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 8(1): 21-40.
- Putriningsih, Suyono dan Herwiyanti. 2018. Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 20(2): 77-92.
- Putri, Dewi dan Idawati. 2019. Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur BEI 2013-2017. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*. 10(2): 148-160.
- Rahman. 2021. Agresivitas Pajak dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 6(2): 195-206.
- Sandy, Syeldila dan Niki L. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur BEI 2011-2013. *JAA*. 19(2): 85-98.
- Suandy, E. 2016. *Perencanaan Pajak*. Edisi Enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suntari, Maesi dan Susi, D.M. 2020. Pengaruh Transfer Pricing dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. 3(2): 271-278.
- Suprimarini, N.P dan Bambang, S. 2017. Pengaruh CSR, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(2): 1349-1377.
- Suyanto, Krisna dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16(2): 167-177.
- Thomas, S. 2017. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-*

- Undang Terbaru*. Edisi kelima. Indeks. Jakarta.
- Utami, Cahyaningsih dan Kurnia. 2020. Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*. 7(2): 5988-5995.
- Wardani, Prabowo dan Wisang. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 13(1): 67-75.
- Widiayani, Sunarsih dan Dewi. 2019. Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Kumpulan Hasil Riset Makasiswa Akuntansi (*KHARISMA*). 1(1): 183-197.
- Widiyantoro, Cahya S. dan Riris R.S. 2019. Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi dan Perpajakan*. 4(2): 18-32.